

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kinerja Ekonomi didefinisikan sebagai kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan (Suratno, dkk 2006). Fitriani (2013) menyampaikan pendapat Stoner dan Sirait (1995:9) bahwa kinerja merupakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau dalam perusahaan, yakni seberapa baik manajer atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang dapat mengelola aktivitas dan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif akan mencapai kinerja ekonomi yang baik.

Menurut Kasmir (2014, hlm. 202) Kinerja Ekonomi yang diproksikan dengan ROA ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. rasio ini juga untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pengertian di atas dapat menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Maka digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan dalam melakukan kinerja ekonominya antara lain, kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan.

Terkait dengan penelitian ini, Simanjuntak (2012) dalam forum masyarakat peduli Bonapasogit menyajikan bahwa telah terjadi kegiatan rusaknya lingkungan hidup dan tatanan kehidupan sosial masyarakat yang dilakukan oleh PT. Toba Pulp Lestari, Tbk (TPL) terutama yang berada di kawasan sekitar pabrik pengolahan kayu untuk pembuatan bahan baku kertas dan masyarakat yang berada di kawasan Danau Toba. Keberadaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yang menebangi hutan mengancam danau toba.

Berdasarkan Serikat Petani Indonesia (SPI), keberadaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yang menebangi hutan mengancam danau toba, yang berdampak terjadinya pedangkalan danau toba, hutan pun rusak karena sebagai penyimpan air nyaris hilang, kekayaan hayati hilang dan sungai asahan tercemar hingga ikan-ikan berkurang bahkan mati. Masyarakat yang berada di sekitar kawasan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk tidak merasakan keuntungan sedikitpun akan tetapi kerugian yang dirasakan masyarakat sebagai akibat rusaknya infrastruktur jalan, sengketa lahan, pencemaran udara, penebangan hutan, pembuangan limbah yang tidak sesuai AMDAL, dan dampak sosial lainnya. Artinya, PT. Toba Pulp Lestari, Tbk tidak melakukan kinerja lingkungan dengan baik, melainkan hanya mencari keuntungan bagi perusahaannya saja. Perusahaan tidak memperhatikan dampak lingkungan disekitar perusahaan yang dapat merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini ada kaitannya dengan kinerja lingkungan, Keharusan perusahaan dalam melaksanakan kinerja lingkungan selain karena adanya regulasi, hukum, dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) juga kesadaran perusahaan akan tanggung jawab perusahaan dan adanya paradigma baru terkait perusahaan yang dianggap tumbuh dan berkembang bukan hanya diukur dari pencapaian laba saja, namun juga diukur dari kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya, baik terhadap komunitas lokal, masyarakat luas, maupun lingkungan hidup.

Kinerja lingkungan yang baik merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek

lingkungannya (Ikhsan, 2009 hlm. 308). Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan perusahaan untuk mengetahui tingkat pretasi suatu perusahaan dapat diukur dari PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk memberikan penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi yang berfungsi sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green).

Tidak hanya kinerja lingkungannya saja yang perlu diterapkan oleh PT. Toba Pulp Lestari, Tbk, perlu adanya tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan reputasi perusahaan yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan perlu memiliki kepedulian yang besar dan mengungkapkan kinerja lingkungan dalam pelaporan tahunan perusahaan atau dalam *sustainability reporting*.

Pengungkapan lingkungan menurut suwardjono (2010, hlm. 580) secara umum pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi perusahaan yang dianggap penting dalam pencapaian tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak kepentingan yang dianggap penting untuk perusahaan. Sehingga apabila perusahaan memiliki kepeduliannya terhadap lingkungan dan di ungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan maka akan memberikan nilai positif bagi para investor sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan modalnya.

Selain dari kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, terdapat variabel penting yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik kegiatan akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut pendapat Ikhsan (2009, hlm. 24) biaya lingkungan merupakan dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Selain fenomena di atas, penelitian ini juga di latar belakang oleh adanya *gap research* atau hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten. Penelitian sebelumnya terkait dengan Kinerja Lingkungan yang menunjukkan keanekaragaman hasil. Hasil penelitian Andayani (2015) diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara ISO 14001,

Environmental Performance dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*. Hasil penelitian ini diduga karena perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 memiliki ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001. Pada kinerja lingkungan hal tersebut di jelaskan bahwa ketika perusahaan memperhatikan tanggungjawab terhadap lingkungan baik sosial maupun fisik dimana perusahaan tersebut berada, maka akan memberikan respon yang positif bagi para investor dan calon investor dalam mempertimbangkan perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program kepedulian lingkungan hidup (PROPER) yang dapat menarik perhatian para investor maupun calon investor. Respon tersebut dapat berupa kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut melalui saham maupun investasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan akan mendorong meningkatnya return nilai perusahaan yang diwakili oleh return on asset (ROA). Kesimpulan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hidayah (2013) yang tidak menemukan pengaruh positif terhadap pengungkapan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almilia & Wijayanto (2007) diperoleh bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance* dikarenakan *Environmental Disclosure* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Economic Performance*, dimana perusahaan yang memiliki *Environmental Disclosure* terendah justru memiliki *Economic Performance* tertinggi sedangkan perusahaan yang memiliki *environmental disclosure* tertinggi justru memiliki *Economic Performance* terendah diantara perusahaan lainnya. Kesimpulan tersebut justru berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2016), yang menemukan bukti bahwa *CSR Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Selain variabel Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan terdapat pula variabel Biaya Lingkungan yang dapat mempengaruhi Kinerja Ekonomi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Babalola (2007), menemukan CSR

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena biaya CSR yang tinggi akan menghasilkan produk yang lebih mahal sehingga hal tersebut tidak dapat diterima oleh pihak konsumen yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan dan terdapat kesalahan pada penerapan investasi sosial terhadap objek penerima manfaat sehingga biaya CSR menurunkan profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Barnett dan Solomon (2007), yang menyatakan bahwa dana investasi tanggung jawab sosial pada lingkungan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan belum bisa menjadikan kegiatan sosial yang dilakukan sebagai strategi kompetitif terhadap pesaing lainnya sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan justru akan mengurangi keuntungan perusahaan yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Kesimpulan tersebut justru berbanding terbalik dengan penelitian Hadi (2011) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat diketahui bahwa dari perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu Andayani (2015) menggunakan variable ISO 14001, *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* populasi perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Biaya Lingkungan populasi perusahaan manufaktur 2013-2015.

Penelitian ini menambahkan variabel Biaya Lingkungan sebagai variabel yang diduga mempengaruhi Kinerja Ekonomi dengan alasan bahwa biaya lingkungan berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan merupakan dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan Ikhsan (2009, hlm. 24).

Berdasarkan fenomena dan *gap research* sebelumnya yang belum menunjukkan bukti kuat dan hasil yang berbeda atau belum konsisten, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi'.

I.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Ekonomi?
- b. Apakah Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Ekonomi?
- c. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Ekonomi?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Dapat menjelaskan secara empiris pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi.
- b. Dapat menjelaskan secara empiris pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi.
- c. Dapat menjelaskan secara empiris pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada masyarakat akademis terkait dengan akuntansi lingkungan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pentingnya tanggung jawab lingkungan perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi, bagi para investor untuk melihat profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam mendukung pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi masyarakat mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

